

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono:2016). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis hubungan antara Pengaruh pemungutan pajak reklame, pajak restoran dan pajak hiburan terhadap penerimaan pajak daerah pada Badan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sukender. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau bahan yang bersifat teoritis yang relevan dengan buku-buku, majalah, media dan internet. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa bukti, target, dan realisasi pajak reklame, pajak restoran dan pajak hiburan dalam periode 2012-2017.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sautu yang mempunyai karakteristik tertentu. (Erlina:2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pajak Daerah di Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2012-2017.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. (Erlina:2011)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pajak Daerah dan Laporan Realisasi Pajak Reklame, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan di Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2012-2017.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau bahan yang bersifat teoritis yang relevan dengan buku-buku, majalah, internet, dan media lain. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa bukti atau data realisasi pajak reklame, pajak restoran dan pajak hiburan yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh pihak Badan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara:

1. Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung dan mencatat aktifitas BPRD yang berhubungan dengan pemungutan pajak daerah.
2. Wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dan meminta penjelasan kepada pihak-pihak yang terkait dan mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap petugas yang berada di BPRD Provinsi DKI Jakarta.
3. Teknik kepustakaan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mencari informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui buku-buku, internet, majalah, dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

### 3.4 Operasional Variabel

Pada bagian ini dapat diuraikan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut definisi operasional dan cara pengukurannya:

a. Variabel Independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono:2016) yang terdiri dari:

1. Pajak Reklame ( $X_1$ )

Pajak reklame adalah pajak atas didirikannya sebuah reklame. Reklame adalah benda, alat, atau media yang digunakan untuk memperkenalkan, mempromosikan atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang atau jasa yang dapat dilihat, dibaca, dirasakan, didengar, dan atau dinikmati oleh umum. Pajak reklame yang akan diteliti yaitu realisasi pajak yang dihasilkan oleh BPRD Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2012-2017 dan diukur menggunakan skala rasio untuk memberikan jawaban bahwa pajak reklame berpengaruh positif atau negatif terhadap penerimaan pajak daerah.

2. Pajak Restoran ( $X_2$ )

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan restoran sendiri adalah rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering yang menyediakan makanan dan atau minuman dengan memungut biaya. Pajak restoran yang akan diteliti yaitu realisasi pajak yang dihasilkan oleh BPRD Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2012-2017 dan diukur menggunakan skala rasio untuk memberikan jawaban bahwa pajak restoran berpengaruh positif atau negatif terhadap penerimaan pajak daerah.

3. Pajak Hiburan ( $X_3$ )

Hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran. Pajak Hiburan dipungut atas jasa penyelenggaraan hiburan dengan dipungut bayaran. Yang disebut hiburan antara lain tontonan film; Pergelaran kesenian, musik, tari, dan/atau busana; Kontes kecantikan; Pameran; Diskotik, karaoke, klub malam dan sejenisnya; Sirkus, akrobat, dan sulap; Permainan

bilyar dan bowling; Pacuan kuda, dan pacuan kendaraan bermotor; Permainan ketangkasan; Panti pijat, refleksi, mandi uap/spa, dan pusat kebugaran (fitness center); Pertandingan olahraga. Pajak hiburan yang akan diteliti yaitu realisasi pajak yang dihasilkan oleh BPRD Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2012-2017 dan diukur menggunakan skala rasio untuk memberikan jawaban bahwa pajak hiburan berpengaruh positif atau negatif terhadap penerimaan pajak daerah.

- b. Variabel Dependen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono:2016)

Pajak daerah, adalah variabel dependen yang mempengaruhi variabel independen yaitu pajak reklame, pajak restoran dan pajak hiburan. Pajak daerah yaitu kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan secara imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak atau kontribusi wajib yang diberikan ini diberikan oleh penduduk kepada pemerintah daerah yang hasilnya akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan kepentingan umum suatu daerah, seperti pembangunan jalan, jembatan, pembukaan lapangan kerja, dll. Penerimaan pajak daerah yang akan diteliti yaitu realisasi penerimaan pajak daerah yang dihasilkan oleh BPRD Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2012-2017 dan diukur menggunakan skala rasio.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis dan diuji dengan uji statistik yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis penelitian.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pajak reklame, pajak restoran dan pajak hiburan pada Provinsi DKI Jakarta. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dengan mengukur

jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. (Ghozali:2013)

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Maksud dari tujuan ini yaitu untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali:2013) Data yang berdistribusi normal berarti memiliki sebaran yang normal pula, dengan profil data tersebut bisa mewakili populasi.

Dalam uji normalitas terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan grafik dan pendekatan kolmogorov-Smirnov. Pendekatan grafik yaitu dengan melihat normal p-plot terlihat titik mengikuti data sepanjang garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menilai apakah data yang disepanjang garis diagonal berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (Ghozali:2013)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat toleransi variabel dan *variance inflation factor (VIF)*. Ketentuan suatu model

regresi tidak terdapat gejala multikolonieritas adalah jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$ .

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). (Ghozali:2013)

Dalam mendeteksi autokorelasi terdapat empat metode yaitu, metode grafik, metode Runs Test, percobaan  $d$  dari Durbin-Watson, dan The Breusch-Golfrey. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai hitung berada diantara nilai tabel dan 4-nilai tabel ( $du < dw < 4 - du$ ). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) dikarenakan jumlah sampel dibawah 100.

### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. (Ghozali:2013)

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedistisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heterokedistisitas jika :

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja.
- c. Penyebaran data tidak membentuk pola yang bergelombang.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya ada dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan data yang bersifat tidak normal, maka uji statistik

digunakan adalah statistik non parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka dilakukan uji koefisien determinasi atau  $R^2$ , uji statistik t, dan uji F.

### 3.5.3.1 Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Ketentuan yang digunakan dalam uji t yaitu :

- a. Jika angka sig. > tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika angka sig. < tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F yaitu, pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas :

- a. Jika signifikan (F) < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikan (F) > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3.5.3.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai ( $R^2$ ) kecil berarti kemampuan dari variabel-variabel independen amat terbatas

dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai mendekati angka 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Semakin kecil angka ( $R^2$ ) maka semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dan pula sebaliknya jika semakin besar ( $R^2$ ) maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### 3.6 Model Pengujian Hipotesis

Model dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model ini dikatakan baik jika model tersebut memiliki asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik seperti autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan linier. (Indriantoro dan Supomo:2014)

Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penerimaan Pajak Daerah
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi Pajak Reklame
- $\beta_2$  = Koefisien regresi Pajak Restoran
- $\beta_3$  = Koefisien regresi Pajak Hiburan
- X1 = Variabel Pajak Reklame
- X2 = Variabel Pajak Restoran
- X3 = Variabel Pajak Hiburan
- e = Error